

**PENGARUH PEMBERIAN PUDING SEDOT (PUDOT)
TEMULAWAK (CURCUMA JAVANICA) DAN MADU
TERHADAP PENINGKATAN NAFSU MAKAN ANAK
PRASEKOLAH USIA 3-6 TAHUN DI DESA LONGKEWANG
KECAMATAN CINIRU KABUPATEN KUNINGAN
TAHUN 2025**

Intan Novita Fitriani Munggaran¹, Abdal Rohim², Dera Sukmanawati¹

¹Program Studi S1 Kebidanan

²Program Studi S1 Keperawatan

Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Bhakti Husada

Email: intannovita22@gmail.com

ABSTRAK

Masalah kurang nafsu makan pada anak prasekolah masih tinggi. WHO (2021) mencatat 20% anak mengalami gangguan makan, dan Riskesdas (2018) menunjukkan 33,6% balita di Indonesia mengalami kesulitan makan. Di Desa Longkewang sendiri ditemukan beberapa kasus stunting dan anak dengan nafsu makan rendah. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh pemberian puding sedot (pudot) temulawak (*Curcuma javanica*) dan madu terhadap peningkatan nafsu makan anak prasekolah usia 3–6 tahun. Jenis Penelitian *Quasi Eksperimental* dengan rancangan penelitian *one group pretest posttest group design*. Populasi pada penelitian ini adalah anak prasekolah di Desa Longkewang periode bulan februari 2025 yaitu sebanyak 80 anak prasekolah teknik pengambilan sampel *purposive sampling* berjumlah 16 responden. Analisis dilakukan dengan univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata nafsu makan sebelum pemberian sebesar 5,74 dan sesudah pemberian sebesar 8,00, hasil uji *Wilcoxon* dengan nilai $p=0,01$. Ada pengaruh pemberian puding sedot (pudot) temulawak (*curcuma javanica*) dan madu terhadap peningkatan nafsu makan anak prasekolah usia 3-6 tahun di Desa Longkewang Kecamatan Ciniru Kabupaten Kuningan tahun 2025. Intervensi ini dapat dijadikan alternatif alami bagi orang tua dan tenaga kesehatan dalam mengatasi masalah kurang nafsu makan pada anak

Kata Kunci : Puding Sedot, Temulawak, Madu, Nafsu Makan

Daftar Pustaka: 18 Buku (2014-2024), 36 Jurnal (2018-2024)

**THE EFFECT OF GIVING TEMULAWAK (CURCUMA JAVANICA)
AND HONEY SQUEEZABLE PUDDING (PUDOT) ON INCREASING
APPETITE IN PRESCHOOL CHILDREN AGED 3-6 YEARS IN
LONGKEWANG VILLAGE, CINIRU DISTRICT,
KUNINGAN REGENCY, 2025**

Intan Novita Fitriani Munggaran¹, Abdal Rohim², Dera Sukmanawati¹

ABSTRACT

Appetite problems in preschool children stayed high. WHO (2021) reported that 20% of children had ate disorders, and Riskesdas (2018) showed that 33.6% of toddlers in Indonesia faced ate difficulties. In Longkewang Village, several children showed signs of stunting and low appetite. This study aimed to know the effect of gave suction pudding (pudot) made from temulawak (*Curcuma javanica*) and honey on the appetite of preschool children aged 3–6 years. This research used a quasi-experimental design with a one-group pretest-posttest method. The population included 80 preschool children in Longkewang Village during February 2025. The sample used purposive sampling with 16 respondents. The data analysis used univariate and bivariate methods. The result showed that the average appetite score before treatment was 5.74 and after treatment became 8.00, Wilcoxon test results with p value= 0,01. There was an effect of gave pudot made from temulawak and honey on increasing the appetite of preschool children aged 3-6 years in Longkewang Village Ciniru Sub District Kuningan Regency In 2025. This intervention could become a natural alternative for parents and health workers to handle low appetite problems in children.

Keywords : Suction Pudding, Curcuma Javanica, Honey, Appetite

Bibliography :18 Books (2014-2024), 36 Journals (2018-2024)

Pendahuluan

Usia prasekolah dimulai saat anak berusia 3-6 tahun, pada masa ini perkembangan fisik melambat dan perkembangan psikososial dan kognitif meningkat. Usia prasekolah juga merupakan masa yang optimal bagi anak untuk mulai memperhatikan kesehatannya, mengalami perkembangan bahasa, berinteraksi dengan lingkungan sosial, dan mengeksplorasi perasaan. Anak usia ini berada dalam *golden age* periode, yang merupakan tahun-tahun awal perkembangan yang akan menentukan kualitas anak di kemudian hari. yang mana pada usia ini sangat rentan terjadi gangguan kesehatan dan gizi (Mulyanti, S., Kusmana, T., & Fitriani, 2021)¹.

Salah satu permasalahan pada anak-anak adalah kehilangan nafsu makan (*anoreksia*). Penyakit akut pada anak, sering dikaitkan dengan hilangnya nafsu makan. Kehilangan nafsu makan yang berkepanjangan mengakibatkan penurunan berat badan sehingga dapat menyebabkan penyakit kronis yang serius, baik *organik* atau *psikogenik* (Asnawati et al., 2024)². Upaya meningkatkan nafsu makan anak dapat dilakukan

dengan memberikan bahan-bahan alami salah satunya madu dan temulawak. Alternatif variasi pengolahan pangan yang cocok untuk anak salah satunya adalah Puding.

Prevalensi masalah kesulitan makan menurut klinik perkembangan anak dari *Affiliated program for children development di University George Town* mengatakan 6 jenis kesulitan makan pada anak yaitu hanya mau makan makanan cair atau lumat: 27,3%, kesulitan menghisap, mengunyah atau menelan: 24,1%, kebiasaan makan yang aneh dan ganjil : 23,4%, tidak menyukai variasi banyak makanan : 11,1%, keterlambatan makan sendiri : 8,0%, *mealing time tantrum*: 6,1% (Enggar, 2024)³. Indonesia termasuk negara yang mengalami *triple burden malnutrition*, yaitu kondisi gizi kurang, gizi lebih, dan *defisiensi* zat gizi mikro (Paramita et al., 2020)⁴.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan Kusuma tahun 2021 yang berjudul pengaruh pemberian puding temulawak terhadap kesulitan makan pada balita usia 2-5 tahun di wilayah kutabumi tahun 2021 di dapatkan hasil adanya peningkatan nafsu makan pada balita

setelah diberi puding temulawak (Kusuma & Kusumastuti, 2021)⁵. Dan penelitian yang lainnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi Tahun 2023 yang berjudul manfaat *akupresure* dan kombinasi madu temulawak untuk meningkatkan nafsu makan pada balita stunting di dapatkan hasil adanya peningkatan nafsu makan balita (Pratiwi et al., 2023)⁶.

Berdasarkan studi pendahuluan pada lima orang ibu yang memiliki anak prasekolah di Desa Longkewang Kecamatan Ciniru Kabupaten Kuningan bahwa mayoritas anak Prasekolah memiliki nafsu makan yang kurang. Dari hasil wawancara terhadap lima orang ibu terdapat beberapa keluhan ibu terkait sulitnya makan pada anak, yaitu tiga orang ibu mengatakan anaknya tidak lahap dalam memakan nasi dan sangat lama dalam menelan makanan, sehingga untuk menghabiskan satu piring nasi membutuhkan waktu 50-60 menit. Satu orang ibu mengatakan bahwa anaknya hanya mau makan nasi dengan kerupuk dan satu orang ibu mengatakan anaknya hanya mau minum susu dan makan cemilan, tidak mau memakan nasi. Selain itu

terdapat juga adanya angka Prasekolah penderita *Stunting* di Desa Longkewang Kecamatan Ciniru Kabupaten Kuningan sebanyak tujuh orang anak dan juga belum pernah diadakannya pemberian puding sedot (pudot) Temulawak (*Curcuma Javanica*) dan madu pada anak prasekolah yang memiliki keluhan nafsu makan yang kurang di Desa Longkewang Kecamatan Ciniru. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Pemberian puding sedot (Pudot) Temulawak (*Curcuma Javanica*) dan Madu Terhadap Peningkatan Nafsu Makan Anak Prasekolah Usia 3-6 Tahun Di Desa Longkewang Kecamatan Ciniru Kabupaten Kuningan Tahun 2025.

Bahan dan Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan analisis pada data-data numerikal (angka-angka). Desain penelitian ini menggunakan metode *Quasi Eksperimen* dengan rancangan *one group pretest posttest* dimana rancangan ini tidak ada kelompok pembanding (kontrol). Populasi 80 orang anak prasekolah teknik pengambilan sampel *purposive sampling* dengan menggunakan

rumus *federer* berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi sebanyak 16 responden. penelitian ini menggunakan instrument berupa puding sedot (pudot) temulawak (*curcuma javanica*) dan madu dan kuesioner peningkatan nafsu makan dengan analisis data menggunakan uji *shafiro-wilk* dan uji *wilcoxon* pengumpulan data menggunakan

kuesioner. Intervensi dilakukan dengan memberikan puding temulawak dan madu kepada anak prasekolah usia 3-6 tahun selama 14 hari berturut-turut dengan frekuensi 1 kali sehari pada pagi hari setelah sarapan.

Hasil

Tabel 1. Gambaran Rata-rata Nafsu Makan Sebelum Pemberian Puding Sedot (Pudot) Temulawak (*Curcuma Javanica*) dan Madu Pada Anak Prasekolah di Desa Longkewang Kecamatan Ciniru Kabupaten Kuningan Tahun 2025

Data	N	Mean	Std. Dev	Min	Maks
Sebelum	16	5,74	1,571	3	8

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2025

Berdasarkan tabel 1. rata-rata nilai nafsu makan anak prasekolah sebelum pemberian puding sedot (pudot) temulawak (*Curcuma*

Javanica) dan madu yaitu 5,74 dengan Std. Deviation 1,571, nilai min 3 dan nilai maks 8.

Tabel 2. Gambaran Rata-rata Nafsu Makan Sesudah Pemberian Puding Sedot (Pudot) Temulawak (*Curcuma Javanica*) dan Madu Pada Anak Prasekolah di Desa Longkewang Kecamatan Ciniru Kabupaten Kuningan Tahun 2025

Data	N	Mean	Std. Dev	Min	Maks
Sesudah	16	8,00	730	7	9

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2025

Berdasarkan table 2. rata-rata nilai nafsu makan anak prasekolah sesudah pemberian puding sedot (pudot) temulawak (*Curcuma Javanica*) dan madu yaitu 8,00

dengan Std. Deviation 730, nilai min 7 dan nilai maks 9.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data *Shafiro- Wilk*

No	Variabel	N	P value	Keterangan
1	Sebelum pemberian pudot	16	100	Berdistribusi tidak normal
2	Sesudah pemberian pudot	16	005	Berdistribusi tidak normal

Berdasarkan uji normalitas menggunakan uji *Shafiro-Wilk* pada tabel 3. diatas, diperoleh nilai

signifikan sebelum intervensi 100 ($p<0,05$) dan nilai signifikan sesudah intervensi 005 ($p<0,05$)

Tabel 4. Perbedaan Nafsu Makan Sebelum dan Sesudah Pemberian Puding Sedot (Pudot) Temulawak (*Curcuma Javanica*) dan Madu Pada Anak Prasekolah di Desa Longkewang Kecamatan Ciniru Kabupaten Kuningan Tahun 2025

Data	N	Mean	Min	Max	P value	Intervensi
Sebelum	16	5,74	3	8	0,01	Ada
Sesudah	16	8,00	7	9		perubahan

Berdasarkan tabel diatas, dijelaskan bahwa data hasil Uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* terdapat perubahan nilai sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan nilai signifikan 0,01 ($p<0,05$) yang menunjukkan adanya perubahan signifikan nilai nafsu makan sebelum dan sesudah intervensi puding sedot (pudot). Karena nilai ini lebih kecil dari $\alpha=0,05$, dapat disimpulkan

bahwa pemberian pudot temulawak dan madu tersebut berpengaruh terhadap peningkatan nafsu makan pada anak prasekolah di Desa Longkewang Kecamatan Ciniru Kabupaten Kuningan Tahun 2025

Pembahasan

1. Gambaran Rata-rata Nilai Nafsu Makan Sebelum Diberikan Puding Sedot (Pudot) Temulawak (*Curcuma Javanica*) dan Madu

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai nafsu makan anak prasekolah sebelum pemberian puding sedot (pudot) temulawak (*Curcuma Javanica*) dan madu yaitu 5,74 dengan Std. Deviation 1,571 nilai min 3 dan nilai max 8. Terjadinya nafsu makan yang kurang pada anak prasekolah disebabkan karena beberapa faktor yang menjadi penyebab masalah nafsu makan seperti faktor nutrisi, faktor psikologi, dan faktor organik. Penyebab paling sering pada kasus nafsu makan pada anak dikarenakan gangguan fungsi limfa dan pencernaan, sehingga makanan yang masuk kedalam perut tidak segera dicerna dan sehingga dapat berakibat pada stagnasi makanan dalam saluran cerna.

Menurut *Jurnal Tumeric and Curcumin: Biological Actions and Medicinal Applications* menyatakan bahwa curcuma dapat mempercepat proses pencernaan lipid oleh *lipase*

dan meningkatkan sekresi kelenjar empedu untuk mengemulsi lemak sehingga secara tidak langsung mempercepat pengosongan lambung, tubuh manusia memerlukan waktu lebih lama untuk mencerna lemak sehingga makanan akan lebih lama di saluran cerna, dari dasar ini maka dengan pemberian curcuma dapat memproses pencernaan lemak dan pengosongan lambung (Wilujeng et al., 2024)⁷. Selain temulawak, Madu juga merupakan salah satu suplemen yang sering digunakan oleh masyarakat untuk menjaga stamina tubuh. Kadar *glukosa (dekstrosa)* dan *fruktosa* yang tinggi pada madu mudah diserap oleh usus bersama zat-zat organik yang lain, sehingga dapat bertindak sebagai stimulus dan memperbaiki nafsu makan.

Hal ini sejalan dengan penelitian dari Purba et al. 2021 yang menunjukkan bahwa ekstrak temulawak secara signifikan dapat meningkatkan produksi enzim pencernaan, sehingga dapat membantu anak dengan nafsu makan yang kurang (Purba, 2021)⁸.

Selain itu terdapat juga penelitian dari Jayanti, 2023 yang menunjukkan bahwa madu dapat meningkatkan nafsu makan pada anak jika dikonsumsi secara teratur, selain itu madu juga dapat memperlancar fungsi otak, dan juga untuk membantu meningkatkan sistem imun (Jayanti & Mayasari, 2023)⁹.

Kesulitan makan bisa disebabkan oleh faktor internal meliputi gangguan pencernaan seperti gangguan gigi dan mulut dan gangguan psikologi seperti peraturan makan yang ketat, orang tua yang memaksakan kehendaknya pada anak, memiliki keluarga yang tidak harmonis. Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor kesukaan makan, kebiasaan akan seperti anak merasa bosan dengan makanan yang disajikan maupun anak menggemari menu makanan yang berubah-ubah dan faktor lingkungan seperti orang tua yang malas makan maka anaknya pun juga akan malas untuk makan. Ataupun anak yang asik bermain sehingga anak sering lupa dengan waktu makan (Asih & Mugiati, 2018)¹⁰.

Nafsu makan pada anak prasekolah tidak hanya dipengaruhi oleh faktor nutrisi, faktor psikologi, dan organik, namun terdapat juga faktor yang mempengaruhinya yaitu infeksi, dan memilih-milih makan/ *picky eater*. Infeksi yang terjadi pada anak prasekolah dapat menyebabkan anak tidak merasa lapar dan tidak mau makan sedangkan memilih-milih makanan/ *picky eater* dapat menyebabkan anak terbiasa dengan makanan tertentu dan cenderung menolak makanan baru.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti berpendapat bahwa terjadinya nafsu makan yang kurang pada anak prasekolah disebabkan karena berbagai faktor diantaranya adalah gangguan pencernaan seperti gangguan gigi dan mulut, gangguan psikologi seperti peraturan makan yang ketat, faktor kesukaan makan, faktor lingkungan, faktor organik, faktor non-organik dapat disebabkan oleh fungsi orang tua, faktor sosial ekonomi keluarga, bentuk dan praktik pemberian makan, perilaku, keadaan emosional anak, hambatan psikologis anak, infeksi, dan memilih-milih makan/ *picky eater*.

2 Gambaran Rata-rata Nilai Nafsu Makan Sesudah Diberikan Puding Sedot (Pudot) Temulawak (*Curcuma Javanica*) dan Madu

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata nafsu makan sesudah pemberian puding sedot (pudot) temulawak (*Curcuma Javanica*) dan madu yaitu 8,00 dengan Std. Deviation 730 nilai min 7 dan nilai max 9. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi temulawak dan madu dalam bentuk puding sedot berpengaruh dalam meningkatkan nafsu makan anak prasekolah.

Terjadinya peningkatan nilai nafsu makan pada anak prasekolah setelah mengkonsumsi puding sedot (pudot) temulawak (*Curcuma Javanica*) dan madu disebabkan karena adanya proses pencernaan lipid oleh lipase dan meningkatkan sekresi kelenjar empedu untuk mengemulsi lemak sehingga secara tidak langsung dapat mempercepat pengosongan lambung setelah mengkonsumsi puding sedot (pudot) temulawak (*Curcuma Javanica*) dan madu.

Peningkatan nafsu makan anak prasekolah dipengaruhi oleh

berbagai faktor yaitu: faktor nutrisi, variasi dan penyajian makanan, pola asuh orang tua, pendekatan psikologis, serta penggunaan bahan alami (A'yun et al., 2024)¹¹.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti berasumsi bahwa terjadinya nafsu makan yang meningkat pada anak prasekolah disebabkan karena berbagai faktor diantaranya adalah proses pencernaan yang baik, faktor nutrisi, variasi dan penyajian makanan, pola asuh orang tua, pendekatan psikologis, dan penggunaan bahan alami seperti temulawak dan madu.

Penggabungan temulawak dan madu dalam bentuk puding sedot merupakan inovasi yang menarik untuk meningkatkan nafsu makan anak prasekolah. Puding sedot memiliki tekstur yang lembut dan mudah dikonsumsi oleh anak-anak, sehingga dapat menjadi media yang efektif untuk pemberian suplemen temulawak dan madu.

3. Pengaruh Puding Sedot (Pudot) Temulawak (*Curcuma Javanica*) dan Madu Terhadap Nafsu Makan Anak Prasekolah

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh bahwa terdapat pengaruh

yang signifikan konsumsi puding sedot (pudot) temulawak (*curcuma javanica*) dan madu terhadap nilai nafsu makan pada anak prasekolah di Desa Longkewang Kecamatan Ciniru Kabupaten Kuningan tahun 2025 dengan nilai p sebesar (0,01 <0,05). Terjadinya peningkatan nilai nafsu makan pada anak prasekolah setelah mengkonsumsi puding sedot (pudot) temulawak (*curcuma javanica*) dan madu disebabkan karena adanya proses pencernaan lipid oleh lipase dan meningkatkan sekresi kelenjar empedu untuk mengemulsi lemak sehingga secara tidak langsung dapat mempercepat pengosongan lambung setelah mengkonsumsi puding sedot (pudot) temulawak (*curcuma javanica*) dan madu.

Kandungan gizi dari temulawak mengandung karbohidrat sebesar 48-54% berupa pati dan senyawa aromatik 3-12% yang berwarna kuning atau jingga dan berbau tajam. Rimpang temulawak akan menghasilkan pati yang berwarna putih kekuningan kaya dengan kandungan *kurkumionid*. Kandungan senyawa dan *kurkumin*

ini menyebabkan temulawak berkhasiat untuk pengobatan.

Nutrisi yang tepat berperan penting dalam mendukung pertumbuhan fisik, perkembangan otak, dan sistem imun anak prasekolah. Asupan gizi yang seimbang membantu mencegah berbagai masalah kesehatan, seperti stunting, anemia, dan gangguan perkembangan kognitif. Menurut Rahmi (2020), kebutuhan gizi pada anak usia dini sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangannya, terutama perkembangan otaknya¹².

Kandungan gizi utama madu adalah aneka senyawa karbohidrat seperti gula *fruktosa* (41,0%), *glukosa* (35%), *sukrosa* (1,9%), dan *dekstrin* (1,5%). Karbohidrat madu ikut menambah pasokan sebagian energi yang diperlukan. Vitamin yang terdapat dalam madu antara lain: vitamin B1, vitamin B2, B3, B6, dan vitamin C. Sementara mineral yang terkandung dalam madu antara lain *kalium*, *natrium*, *kalsium*, *magnesium*, *besi*, *tembaga*, *fosfor*, dan *sulfur*.

Madu memiliki nilai kalori yang tinggi, mencapai 3.280 kalori per kilogram. Ini setara dengan

konsumsi kalori dari 50 butir telur ayam, 5,7 liter susu, 25 buah pisang, 40 buah jeruk, 4 kilogram kentang, atau 1,68 kilogram daging. Madu kaya akan karbohidrat dan rendah lemak, dengan sekitar 80% dari kandungannya berupa gula, dimana 85% dari gula tersebut adalah fruktosa dan glukosa .

Selain itu madu mengandung beberapa enzim penting seperti *diastase*, *invertase*, *glukosa oksidase*, *peroksidase*, dan *lipase*. *Diastase* berperan dalam mengubah karbohidrat kompleks (*polisakarida*) menjadi karbohidrat sederhana (*monosakarida*), sedangkan *invertase* memecah molekul sukrosa menjadi *glukosa* dan *fruktosa*. *Glukosa oksidase* membantu mengoksidasi glukosa menjadi *asam peroksida*, sementara *peroksidase* berperan dalam proses oksidasi metabolisme. Semua enzim ini sangat penting untuk proses metabolisme tubuh.

Penggabungan temulawak dan madu dalam bentuk puding sedot merupakan inovasi yang menarik untuk meningkatkan nafsu makan anak prasekolah. Puding sedot memiliki tekstur yang lembut dan

mudah di konsumsi oleh anak-anak, sehingga dapat menjadi media yang efektif untuk pemberian suplemen temulawak dan madu.

Temulawak mengandung kurkumin dan minyak atsiri yang berperan dalam merangsang produksi empedu, sehingga dapat meningkatkan nafsu makan. Menurut Penelitian yang dilakukan Ningsih dan Supriyono (2023), menunjukkan bahwa permen jeli temulawak efektif dalam meningkatkan nafsu makan anak usia prasekolah¹³. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Hidayati (2022), juga menunjukkan bahwa pemberian temulawak dan madu dapat meningkatkan nafsu makan pada balita. Penggabungan temulawak dan madu dalam bentuk puding sedot merupakan inovasi yang menarik untuk meningkatkan nafsu makan anak prasekolah. Puding sedot memiliki tekstur yang lembut dan mudah dikonsumsi oleh anak-anak, sehingga dapat menjadi media yang efektif untuk pemberian suplemen temulawak dan madu. Temulawak mengandung kurkumin dan minyak atsiri yang berperan dalam merangsang produksi empedu, sehingga dapat meningkatkan nafsu

makan¹⁴. Penelitian lain juga dilakukan oleh Kusuma & Kusumastuti (2021) yang menunjukkan bahwa pemberian puding temulawak dapat mengurangi kesulitan makan pada balita usia 2–5 tahun, dengan nilai $p\text{-value} = 0,000 (<0,001)$. Inovasi produk seperti puding membantu meningkatkan penerimaan anak terhadap bahan herbal (Kusuma & Kusumastuti, 2021)¹⁵.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, peneliti berasumsi bahwa dengan mengkonsumsi puding sedot temulawak dan madu dapat membantu meningkatkan nafsu makan anak prasekolah usia 3-6 tahun. Kombinasi temulawak yang mengandung kurkumin serta madu yang kaya akan nutrisi terbukti dapat merangsang selera makan anak secara alami.

Simpulan dan Saran

Jumlah anak prasekolah dengan nafsu makan yang menurun yaitu 9 responden dan 7 responden mengalami nafsu makan yang meningkat. Rata-rata nilai nafsu makan sebelum pemberian yaitu 5,74 dengan nilai minimum 3 dan

maksimum 8. Rata-rata nilai nafsu makan sesudah pemberian yaitu 8,00 dengan nilai minimum 7 dan nilai maksimum 9. Dengan $P\text{-value} 0,01$ dengan pemberian selama 14 hari.

Referensi

1. Mulyanti, S., Kusmana, T., & Fitriani T. Pola pengasuhan orangtua terhadap perkembangan anak usia prasekolah. *Lit Rev Healthc Nurs Journal*,. 2021;116-124.
2. Asnawati SW, Nur Azizah A, Faza Azhari S, Adeni Rizkynanda F, Dewi Noviyanti R. Pengaruh Substitusi Pandan Wangi, Temulawak Terhadap Zat Gizi Mikro Dan Mutu Organoleptik Permen Jelly Penambah Nafsu Makan Anak. *Profesi (Profesional Islam Media Publ Penelit*. 2024;21(2):82–7.
3. Enggar. Bunga Rampai Gizi dan Permasalahannya. In Cilacap, Jawa Tengah: PT Media Pustaka Indo.; 2024. p. 1–209.
4. Paramita, F., Katmawanti, S., Kurniawan, A., & Komariyah, P. N. (2020). *Analisis Sensori Smoothies Dengan Penambahan Chia Seeds Sebagai Pangan Tinggi Serat*.
5. Kusuma, S, K., & Kusumastuti, A, N. (2021). Pengaruh Pemberian Puding Temulawak Terhadap Kesulitan Makan Pada Balita Usia 2-5 Tahun Di Wilayah Kutabumi Tahun 2021 The Effect Of Giving Temulawak Pudding On Difficulties Of Eating In Toddlers Aged 2-5 Years In The Kutabumi Region In 2021. *Nusantara Hasana Journal*, 2(2), 67–73.
6. Pratiwi, D. A., Hanum, F., Adriyani, N., & Yanti, L. (2023).

- Untuk Meningkatkan Nafsu Makan pada Balita Stunting (The Benefits of Acupressure and A Combination Of Temulawak Honey to Increase Appetite in Stunting Toddler). *Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabmas*.
7. Wilujeng, A. P., Trianita, D., & Setyastuti, E. (2024). Anak The Influence of Giving Curcuma on Appetite in Children 1 . Program Studi Diploma-3 Keperawatan STIKES Banyuwangi. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 10(2).
 8. Purba, A, J. (2022). Pengaruh Konsumsi Madu Terhadap Nafsu Makan Anak Usia Toddler Di Wilayah Kerja Puskesmas Jati Karya Binjai The Effect Of Honey Consumption On The Appliance Of Toddler Age Children In The Work Area Public Health Center Of The Jati Karya Binjai. *Jurnal kebidanan, keperawatan dan kesehatan, (J-BIKES)*, 1(3), 79–86. www.jurnalbikes.com/index.php/bikes.
 9. Jayanti, N. D., & Mayasari, S. I. (2023). Madu Randu (Ceiba Pentandra) Dalam Peningkatan Nafsu Makan Balita Sebagai Upaya Pencegahan Stunting. *Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH)*, 6(1), 49. <https://doi.org/10.31328/ciastech.v6i1.5257>.
 10. Asih, Y., & Mugiati, M. (2018). Pijat Tuna Efektif Dalam Mengatasi Kesulitan Makan Pada Balita. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 14(1), 98. <https://doi.org/10.26630/jkep.v14i1.1015>
 11. A'yun ARQ, Rahmawati A, Fitrianingtyas A. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Makan Anak. *Kumara Cendekia*. 2024;12(1):32.
 12. Rahmi, P. (2020). Peran Nutrisi Bagi Tumbuh dan Kembang Anak Usia Dini. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 6(1), 49–54.
 13. Ningsih, A., & Supriyono, M. (2023). Permen Jeli Temulawak (Curcuma Xanthorrhiza) Untuk Meningkatkan Nafsu Makan. *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah*.
 14. Hidayati, N. (2022). Penerapan Pemberian Temulawak Dan Madu Untuk Meningkatkan Nafsu Makan Pada An. S Di PMB Siti Jamila, S.ST Palas Lampung Selatan Tahun 2022. *Poltekkes Tanjungkarang*.
 15. Kusuma, S, K., & Kusumastuti, A, N. (2021). Pengaruh Pemberian Puding Temulawak Terhadap Kesulitan Makan Pada Balita Usia 2-5 Tahun Di Wilayah Kutabumi Tahun 2021 The Effect Of Giving Temulawak Pudding On Difficulties Of Eating In Toddlers Aged 2-5 Years In The Kutabumi Region In 2021. *Nusantara Hasana Journal*, 2(2), 67–73.

